



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL,  
PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAGEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun  
2020-2023)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**HENDRY WINATA**

**20210100034**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN  
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL,  
PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAGEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun  
2020-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana  
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:  
HENDRY WINATA  
20210100034**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Hendry Winata  
NIM : 20210100034  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Managemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

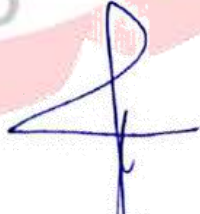
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC  
NUPTK : 5545745646230062

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Hendry Winata

NIM : 20210100034

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 09 Januari 2025


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC  
NUPTK : 5545745646230062

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,


Nama Mahasiswa : Hendry Winata  
NIM : 20210100034  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).


Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 09 Januari 2025

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC  
NUPTK : 5545745646230062

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK | 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Hendry Winata  
NIM : 20210100034  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

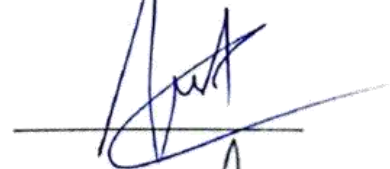
Ketua Penguji : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 3938754655130212



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt  
NUPTK : 2433760661230213



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.  
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original, penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang tertulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini terdapat pemalsuan (Kebohongan), seperti : Buku, Artikel, Jurnal, data sekunder, pengelolaan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua jurusan atau dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Hendry Winata

NIM : 20210100034

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20210100034  
Nama : Hendry Winata  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Maret 2025

Penulis,



Hendry Winata

# **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAGEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Managemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Populasi yang dipilih adalah Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 64 perusahaan. Variabel penelitian menggunakan *Modified Jones*, sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel penulis menggunakan metode perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T hingga uji F dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan Hasil uji analisis parsial yang telah dilakukan pada penelitian ini diketahui nilai Sig. Kepemilikan Managerial  $0,803 > 0,05$ , nilai Sig. Perencanaan Pajak  $0,006 < 0,05$ , dan nilai Sig. Kualitas Audit  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan secara parsial bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Namun secara simultan Ketiga variabel Independen memiliki nilai Sig. sebesar  $0,004 < 0,05$  yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci : Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak, Kualitas Audit,  
Mangemen Laba**

# **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAGEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

## ***ABSTRACT***

*This research aims to examine the influence of management ownership, tax planning and audit quality on management profits in food and beverage sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for 2020-2023.*

*The selected population is companies in the food and beverage sector that are registered on the Indonesian e.fe.k exchange, there are 64 companies. Research variables use Jone's Modifications, while to find out the relationship between variables researchers use methods. calculation of descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, T test to F test using SPSS version 25.*

*Based on the results of the partial analysis test that has been carried out in this study, the Sig. value of Managerial Ownership is  $0.803 > 0.05$ , the Sig. value of Tax Planning is  $0.006 < 0.05$ , and the Sig. value of Audit Quality is  $0.004 < 0.05$ . This shows partially that Managerial Ownership does not affect Profit Management while Tax Planning and Audit Quality have a significant effect on Profit Management, but simultaneously the three Independent variables have a Sig. value. as much as  $0.004 < 0.05$ , where the results show that the variables of managerial ownership, tax planning, and audit quality simultaneously influence earnings management.*

***Keywords: Managerial Ownership, Tax Planning, Audit Quality, Profit Management***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang & Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, tenaga, pikiran dan arahan untuk memberikan pengetahuan, motivasi, kritik dan saran bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

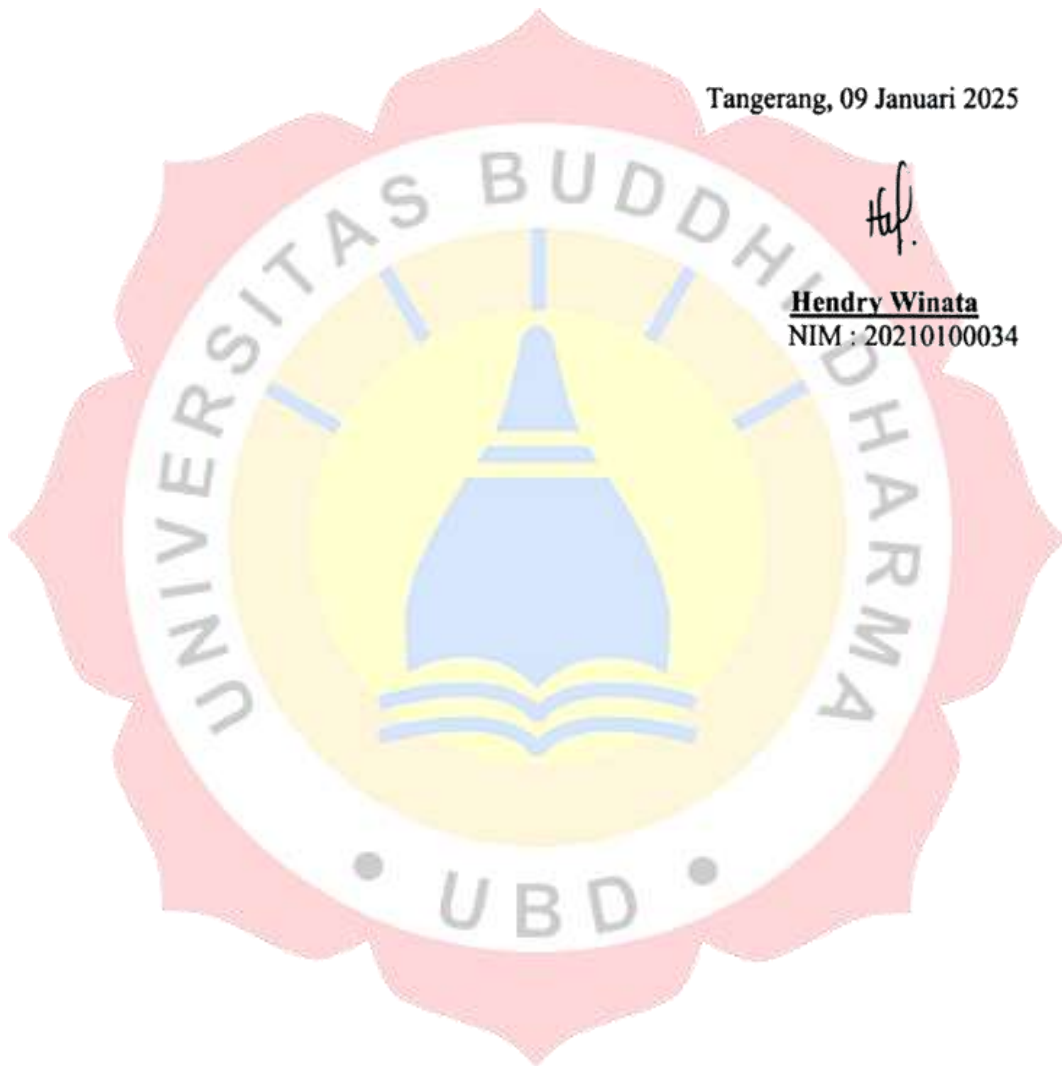
4. Seluruh dosen pengajar jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.
5. Kedua orang tua, Papa Thio Kim un & Mama Rita, Kakak Kandung & Kakak Ipar, Erin Wiguna dan Surya Admaja serta seluruh anggota keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan.
6. Untuk para Jajaran Direktur Perusahaan PT. Sarana Tata Udara, PT. Citra Internusa Abadi, PT. Alexander Fotostudio, dan PT. Bunitop Indonesia, Bapak Toto Djamaludin, Bapak Lusminanto, Bapak Alexander dan Ibu Nova Tila Devi Buntara yang memberikan dukungan, arahan, motivasi dan semangat.
7. Untuk teman dan sahabat-sahabat saya Miftah Hildayati Ahmad, Rudi Johari dan Lenah yang selama penyusunan penelitian ini telah menemani dan saling mendukung hingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
8. Rekan satu bimbingan terutama Limeida Giovani yang telah saling memberikan dukungan dan bertukar informasi selama masa bimbingan.
9. Seluruh rekan kerja di PT. Sarana Tata Udara, PT. Citra Internusa Abadi, PT. Axelander Foto Studio dan PT. Bunitop Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu sebagaimana mestinya bagi pembaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Tangerang, 09 Januari 2025



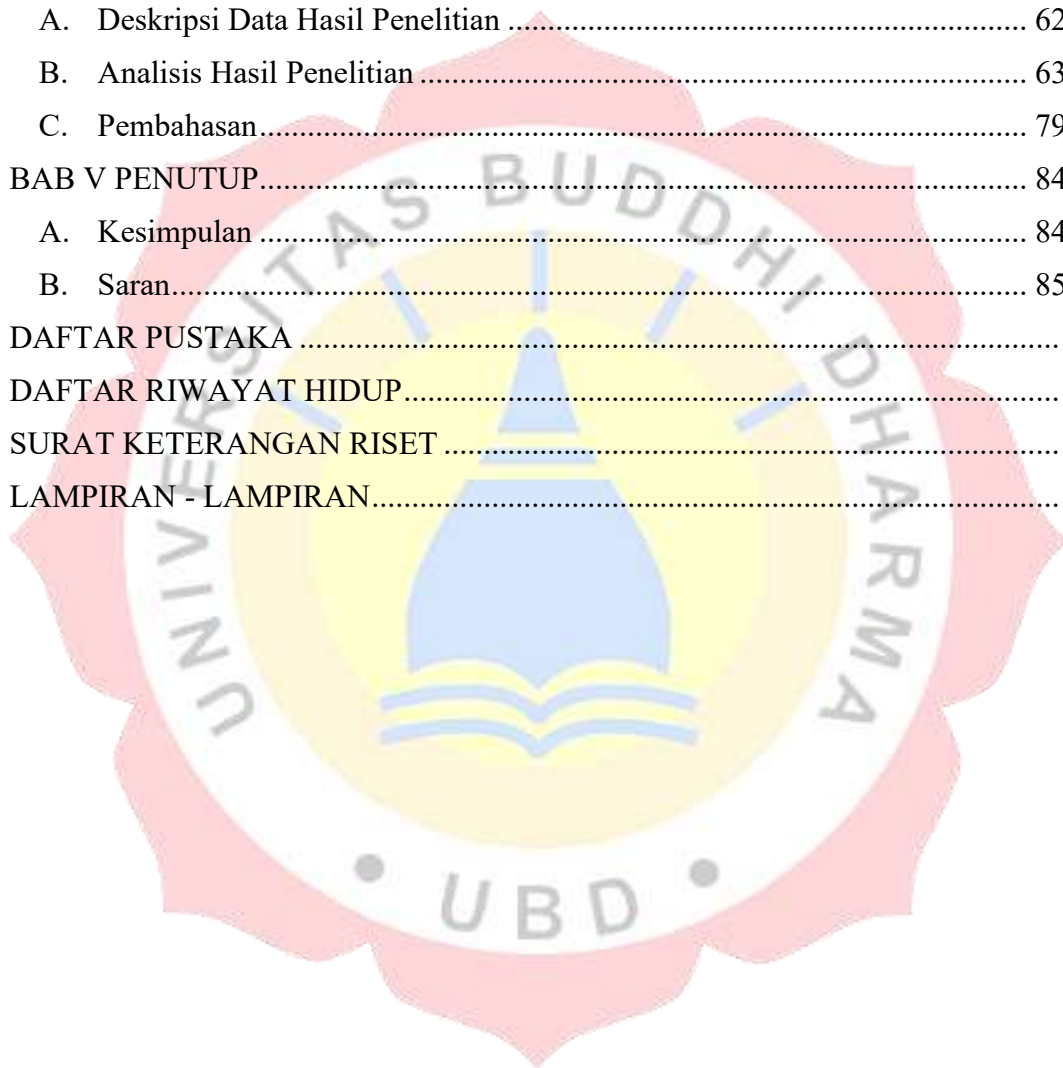
**Hendry Winata**  
NIM : 20210100034



## DAFTAR ISI

JUDUL LUAR .....	
JUDUL DALAM .....	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI .....	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI.....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	
SURAT PERNYATAAN.....	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Perumusan Hipotesa .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian.....	45

C. Jenis dan Sumber Data .....	46
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62
B. Analisis Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel.....	47
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan.....	48
Tabel III.3 Operasional Variabel.....	54
Tabel IV.1 Data Hasil Penelitian.....	62
Tabel IV.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV.3 Frekuensi Kualitas Audit.....	65
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas data Residual.....	66
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas Data Residual setelah outliner.....	67
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
Tabel IV.11 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	76
Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Managemen memiliki komponen utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, kordinasi, dan pengambilan keputusan. Laba adalah selisih positif antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menyediakan produk atau jasa. Jadi, managemen laba adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kordinasi dan pengambilan keputusan untuk mengatur atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor atau kepentingan pribadi. Dalam Manajemen laba yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan kinerja laba dan kehilangan kepercayaan dari pemegang saham dan stakeholder lainnya. Manipulasi laba, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, pilihan metode akuntansi yang tidak tepat, dan kurangnya pengawasan internal dapat menyebabkan kesalahan atau penyelewengan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, memperbaiki sistem pengawasan internal, dan memperbaiki variabel variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba (Fathihani & Wijayanti, 2022). Managemen laba muncul karena perubahan harga saham yang di pengaruhi oleh laba, potensi dan resiko. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang sangat signifikan

mengakibatkan bahwa perusahaan tersebut berkembang, sehingga banyak perusahaan mengambil resiko untuk mengendalikan laba tersebut.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan perusahaan besar. Beberapa kasus yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu perusahaan manufaktur pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga telah terjadi penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lainnya dan dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. (Fiqri Najmuddien dkk., 2024) Kemudian Kasus PT. Asabri

merupakan salah satu fenomena penyelewengan manajemen laba yang paling mencolok di Indonesia yang terungkap pada tahun 2021. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan tersebut dan menemukan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi. PT. Asabri melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kerugian dan menunjukkan laba yang tidak sesuai dengan kenyataan, serta menggunakan dana investasi untuk kepentingan pribadi dan melakukan kolusi dengan pihak lain. Penyelewengan dana sebesar Rp22,78 triliun telah merugikan negara dalam jangka panjang, merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan negara, dan berpotensi memiliki dampak pada ekonomi. Kasus ini menjadi contoh penting tentang pentingnya pengawasan dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel tentang manajemen laba (N. Christian dkk., 2023).

Manajemen laba pada suatu laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti akan menguraikan faktor-faktor yang diduga berkaitan dengan manajemen laba yaitu: kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan kualitas audit Variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dengan manajemen laba diantaranya adalah: dewan komisaris, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi, kepemilikan independen, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Adanya faktor yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial (Melinda dkk., 2023) menyampaikan bahwa managerial ownership adalah kepemilikan saham milik manajemen yang

ikut berperan dalam membuat keputusan. Pihak yang memiliki jumlah saham yang besar akan cenderung menjadi penentu sebuah perencanaan dan pembentukan tim di dalam struktur organisasi dengan tujuan mengatur aktivitas perusahaan dalam mencapai target yang sudah disepakati bersama oleh para pemegang saham. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang memiliki saham dan ikut serta dalam struktur organisasi memiliki peranan penting disetiap keputusan.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh (Geo Putri dkk., 2023) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian dari (Agustina, Siti Maryama, 2020) terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba hasilnya memperlihatkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan bagian dari fungsi manajemen perpajakan yang mencakup estimasi jumlah pajak yang harus dibayarkan dan strategi untuk mengurangi pajak. Menurut penelitian oleh (Rakhmawati & Prastiwi, 2021), tujuan perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu untuk menghambat biaya pajak sekaligus mematuhi aturan hukum perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak sering digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar. Tetapi

dalam menentukan strategi perencanaan pajak yang agresif sering terjadi manipulasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih sehat secara financial.

Peneliti terdahulu mengenai perencanaan pajak yang dilakukan oleh (Vianna & Yusnaini, 2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu hasil dari penelitian (Astika & Asalam, 2023) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel selanjutnya yakni kualitas audit. DeAngelo dalam (Salsadilla dkk., 2023) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP The big- 4 dan KAP Non The big- 4) dan spesialisasi industri auditor. Dalam melakukan pengauditan laporan keuangan eksternal perusahaan, auditor merupakan orang paling penting dalam penyusunan laporan keuangan hasil audit, kemampuan pemahaman akuntansi, teknik pengumpulan data, dan metode penyusunan faktor yang dapat menentukan dari kualitas audit tersebut. Ukuran KAP Juga mempengaruhi dari kualitas audit itu sendiri, karena KAP yang Bigfour lebih cenderung detail dalam pengauditan laporan keuangan sehingga tingkat kecurangan perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan semakin kecil.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba melalui aktivitas riil. (Nugraha & Setyawati, 2024) menemukan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan REM terutama terhadap abnormal cash flow operation karena manajer memilih untuk melakukan manipulasi aktivitas riil ketika kesempatan untuk melakukan manajemen laba akrual dibatasi oleh kondisi tertentu, misalnya ketatnya regulasi dan pengawasan dari auditor. Hal ini berbeda dengan penelitian Ratmono dalam (Pristiwantiyah, 2020) yang menemukan bahwa auditor yang berkualitas tidak berhubungan dengan manajemen laba riil yang dilakukan klien. Sedangkan hasil penelitian (Maulina & Pratomo, 2024) dan (Permatasari dkk., 2024) menemukan bahwa kualitas audit yang diprosikan dalam ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap REM.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan perbedaan kesimpulan, maka penelitian ini masih dapat dilakukan dan peneliti tertarik untuk mengkaji ulang variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan. Maka, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menyediakan bukti yang cukup kuat dalam manajemen laba. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas :

1. Pemegang saham yang ikut dalam struktur organisasi dapat menentukan pengambilan keputusan di setiap kondisi.
2. Perencanaan pajak yang agresif dapat mempengaruhi manipulasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih sehat secara financial.
3. Ukuran KAP dan kemampuan auditor dalam pemahaman akuntansi, pengumpulan data serta penyusunan laporan keuangan audit sehinggameminimalisir tingkat kecurangan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Faktor dari penentuan keputusan manajemen, perencanaan pajak dan KAP yang dipilih dalam menilai hasil laporan keuangan yang disajikan perusahaan

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
4. Apakah kepemilikan managerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian berdasarkan uraian diatas:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan managerial terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan managerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada :

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai persoalan yang berhubungan dengan kepemilikan managerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dan diharapkan juga hasil penelitian ini bisa ikut andil bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi satu referensi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang ingin di kreditur atau di investorkan dengan maksud meminimalisir resiko.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terhadap manajemen laba di masa kini dan masa yang akan datang

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang kemudian diuraikan menjadi sub-sub bab yang terdiri dari sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi penjelasan singkat tentang bab-bab dalam skripsi ini.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum teori yang digunakan terkait pada variabel independen dan dependen, hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesa pada penulisan skripsi ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menguraikan deskripsi data hasil penelitian pada variabel bebas dan terikat, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

## BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini dijelaskan tentang konklusi berdasarkan penelitian yang dilakukan serta implikasi dan saran yang diharapkan dapat memiliki manfaat bagi penelitian berikutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Permatasari dkk., 2024) terdapat 2 (dua) bentuk hubungan keagenan, yaitu manager dengan shareholders, dan manager dengan bandholders. Hubungan keagenan ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Manajemen sebagai agen memperoleh informasi lebih dari pada si pemilik. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono dalam (Rfandy & Andy, 2021) adalah sebuah konsep yang menguraikan penjelasan mengenai hubungan antara pemberi kontrak (prinsipal) dan agen penerima kontrak, pemberi kontrak bekerja untuk tujuannya dan memberikan hak kepada agen dalam pembuatan dan pengambilan keputusan. Agen dan prinsipal sering kali ditemui adanya perbedaan kepentingan sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan perataan laba (*income smoothing*) (Oktaviani dkk., 2022). Menurut Brigham dan Ehrhardt dalam (Siti Fazriani dkk., 2023) masalah yang biasanya terjadi antara pemilik dengan manajer dikarenakan mereka memiliki tujuan yang berbeda dapat dijelaskan oleh *agency theory*. Hubungan ini dapat menimbulkan permasalahan yaitu terjadinya ketidak seimbangan informasi yang didapat oleh kedua pihak dimana manajemen memiliki informasi yang lebih jika

dibandingkan dengan yang lain. Masalah kedua adalah kemungkinan adanya konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik yang disebabkan adanya ketidaksesuaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kepentingan pemilik. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang terjadi antara pemilik dengan manajemen perusahaan yang dapat mengakibatkan adanya konflik. Agency problem atau agency conflict dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham dengan pihak yang menerima kontrak serta mengatur modal. Jika principal dan agent berusaha untuk mempertahankan kepentingannya masing-masing dan memiliki keyakinan yang berbeda antara satu sama lain, maka hal tersebut dapat menjadi suatu alasan untuk percaya jika manajemen (agent) tidak selalu bergerak atau bertindak mengikuti keinginan principal. Di sisi lain, manajemen (agent) mempunyai informasi yang lebih dari pada pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham (principal) karena pada satu sisi manajemen yang menjalankan perusahaan secara direct dan hal tersebut mengakibatkan information asymmetry (Sudarmanto, 2023)

## 2. *Positive Accounting Theory*

Menurut Hery (2017, 107) dalam (Devitasari, 2022) *positive accounting theory* menyampaikan panduan bagi perencana prosedur akuntansi tentang implikasi dari setiap prosedur. Konsep asumsi dalam *positive accounting theory* merupakan dasar untuk memahami fenomena pengkondisian laba dalam perusahaan. *Income smoothing* (perataan laba)

tidak selalu oportunistik tetapi merupakan salah satu sarana untuk membantu dalam pencapaian kontrak yang tepat dengan tujuan meminimalisir ketidakseimbangan informasi dan memberi petunjuk kepada investor (Maulida dkk., 2023). Positive accounting theory adalah untuk menemukan dan menjelaskan praktek akuntansi. Dengan adanya positive accounting theory, pembuat dari prosedur kebijakan dapat mendeteksi adanya sanksi ekonomis dari kebijakan tertentu dan praktek akuntansi. Positive accounting theory mempunyai problem solving yang mengacu pada realitas praktik akuntansi melalui pendekatan ekonomi dan perilaku yang bertujuan dalam menjelaskan praktik akuntansi itu sendiri. Positive accounting theory mengidentifikasi sebuah proses dengan cara pemahaman, pengetahuan akuntansi, dan pemakaian ketentuan-ketentuan akuntansi yang paling tepat untuk mengatasi suatu kondisi dimasa depan

### 3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan dan Christiawan (2007, 2) dalam (Nugraheni dkk., 2023) pengertian kepemilikan manajerial adalah: “Suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.”

Menurut Wahidahwati (2002, 607) dalam (Avraini & Suhendra, 2023) menyatakan bahwa: “Kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen dan komisaris.” Menurut Agustia (2013) dalam (Pullah dkk., 2021) pengertian kepemilikan

manajerial adalah: “Total saham pihak manajemen perusahaan, dimana pihak manajemen ini aktif dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan.”

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam (Kazhadiva & Wiyono, 2024) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan seseorang individu atau anak cabang perusahaan termasuk afiliasi berupa saham. Investor manajemen dan institusional mempunyai dorongan yang kuat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan demi memenuhi tanggung jawab serta memajukan riwayat kinerja. Kondisi dimana manajer ikut andil dalam kepemilikan saham perusahaan merupakan manfaat dari kepemilikan manajerial. Manajer kemudian berupaya lebih baik lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan perusahaan yang secara tidak langsung manajer juga akan menikmati sebagian keuntungan tersebut. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial sehingga dapat membuat pihak manajemen bekerja lebih aktif lagi dan mencapai keinginan atau tujuan stakeholder dan menambah kepercayaan investor, kemudian value perusahaan juga akan naik. Rumus kepemilikan manajerial yakni:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Yovianti dan Dermawan 2020)

#### 4. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Regina dkk., 2021). Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan. Terdapat bermacam-macam definisi tentang perencanaan pajak yaitu sebagai berikut:

- 1) Erly Suandy (2014:6) dalam (Salsadilla dkk., 2023) dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan.
- 2) Ompusunggu (2011:3) dalam (Rakhmawati & Prastiwi, 2021) dalam bukunya yang berjudul cara legal siasati pajak menyatakan bahwa tax planning adalah suatu kapasitas wajib pajak untuk menga tur aktivitas keuangan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak.

Menurut (Vianna & Yusnaini, 2022) setidaknya – tidaknya terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak :

- a. Tidak melanggar ketentuan perpajakan.

- b. Secara ilmu pengetahuan perencanaan pajak merupakan strategi yang sering digunakan perusahaan pada jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang
- c. Bukti – bukti pendukungnya memadai, contoh : agreement, invoice, accounting treatment.

Dalam menyusun tax planning yang tidak melanggar aturan pajak, paling tidak ada lima persyaratan yang harus dipenuhi :

- a. Menguasai ilmu pengetahuan perpajakan
- b. Menentukan arah dan tujuan dari perencanaan pajak
- c. Harus dipahami karakter usaha wajib pajak.
- d. Memahami batasan nilai wajar dari perencanaan pajak
- e. Tax planning harus berdasarkan kebijakan akuntansi yang didasari invoice, surat jalan dan dokumen pendukung.

Tujuan, manfaat dan jenis-jenis Perencanaan Pajak

Tujuan dari pelaksanaan perencanaan pajak adalah :

- a. Meminimalkan terjadinya nilai beban pajak yang signifikan
- b. Menjaga kestabilan nilai laba perusahaan dari beban pajak
- c. Menghindari terjadinya pelanggaran pajak sehingga terhindar dari fiskus
- d. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Manfaat perencanaan pajak menurut (Melinda dkk., 2023), sebagai berikut :

- a. Mengatur aliran (arus) kas. Wajib pajak berusaha mengatur kestabilan kas perusahaan agar tidak terjadi ketelatan pembayaran beban pajak, Keterlambatan, kekurangan dan tidak membayar pajak yang sesuai akan mengakibatkan sanksi pajak. Sanksi dan denda pajak membuat perusahaan mengalami kerugian yang cukup tinggi.
- b. Penghematan kas keluar. Wajib pajak berusaha mengatur pengeluaran terkait mengenai beban pajak. Kas yang digunakan untuk membayar pajak berdasarkan pokok dan denda yang sudah ditentukan oleh dirjen pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak berusaha membuat strategi menghemat biaya pajak yang merupakan menjadi beban di perusahaan..

Jenis – jenis tax planning dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

- a. Perencanaan pajak domestik nasional (national tax planning). Nasional tax lebih condong ke peraturan perundang-undangan. Pemilihan perencanaan pada nasional tax lebih condong ke transaksi perusahaan, artinya perusahaan dapat mengurangi pajak dan menghemat pajak berdasarkan transaksi yang ada dan resiko dari transaksi tersebut.
- b. Perencanaan pajak internasional (international tax planning). International tax planning selain memperhatikan perencanaan pajak, tax planning melakukan perjanjian pajak antar negara. Perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak untuk melakukan perencanaan strategi meminimalisir pembayaran pajak semakin efisien. Variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus tingkat retensi pajak (tax retention rate), yaitu

melakukan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. tingkat selisih antara laba bersih dengan laba sebelum pajak perusahaan, maka nilai beban pajak semakin besar untuk perusahaan bayarkan. Sedangkan menurun selisih tersebut, akan menghasilkan laba bersih yang di peroleh perusahaan menjadi lebih tinggi, perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan income maximization. Hasil TRR (tax retention rate) yang tinggi menggambarkan perencanaan pajak yang juga tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa TRR (tax retention rate) yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR (tax retention rate) rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif. Rumus tax retention rate sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Sumber : *Financial Statement Analysis, 8th ed., Wild et al, 2004*

Keterangan :

TRR<sub>it</sub> = Nilai retensi pajak perusahaan i pada tahun t.

Net Income<sub>it</sub> = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)<sub>t</sub> = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

## 5. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki pengertian sebagai nilai dan pengetahuan auditor terhadap klien. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) dalam (H. Christian & Addy Sumantri, 2022; Melinda dkk., 2023) , didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari generally accepted accounting principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistimatis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk

menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan (Taylor dan Glezen, 1991) dalam (Bisnis & Akuntansi, 2023). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut :

- a. Audit harus dilakukan secara sistimatis. Hal ini berarti audit tersebut dilakukan secara terencana dan menggunakan orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, serta mampu menjadi independensi dalam sikap mental baik dalam penampilan maupun dalam tindakan.
- b. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
- c. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-aseri dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dimaksud adalah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Menyampaikan hasil-hasil auditannya kepada para pengguna yang berkepentingan (misalkan kepada managerial ownership), sehingga para pengguna yang berkepentingan dengan informasi tersebut akan dapat membuat keputusan ekonomi.

Hasil penelitian Behn et al dalam (Simposium Nasional Akuntansi 5 2002:563) ada 6 atribut kualitas audit (dari 12 atribut) yang berpengaruh

secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu : pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit.

Berikut ini adalah 12 atribut kualitas audit yaitu :

1) Pengalaman melakukan audit (client experience)

Pengalaman memiliki faktor penting bagi seorang auditor. Auditor pengalaman dapat meminimalisir tingkat kegagalan atau kesalahan yang terjadi ketika melakukan audit.

2) Memahami industri klien (industry expertise)

Auditor juga harus memperhatikan industri yang dilakukan oleh klien. Mengikuti peraturan pemerintah dan tata cara standar nilai-nilai yang harus di terapkan disetiap industri klien.

3) Responsive atas kebutuhan klien (Responsiveness)

Hal yang membuat klien mencari KAP untuk melakukan audit karena berpengaruh terhadap kebutuhan klien tersebut dan KAP dapat menyanggupi kebutuhan klien.

4) Taat pada standar umum (Technical competence)

Kredibilitas auditor tergantung kepada : kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.

5) Independensi (Independence)

Independensi adalah sikap auditor harus menjunjung tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undang tanpa ada kerjasama antara pihak, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi.

6) Sikap hati-hati (Due Care)

Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga hasil dari audit tersebut apabila terjadi kesalahan dan penyelewangan akan dilaporkan sesuai dengan data yang ditemukan.

7) Komitmen yang Kuat Terhadap Kualitas Audit (Quality Commitment)

IAI sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan para anggota audit harus mengikuti kebijakan-kebijakan yang diterapkan dan metode-metode audit yang benar. Organisasi tersebut membuat lisensi terhadap audit karena dapat mempengaruhi tingkat auditor dalam melakukan pengauditan di perusahaan.

8) Keterlibatan pimpinan KAP

Pemimpin yang baik perlu menjadi vocal point yang mampu memberikan arahan serta dukungan kepada seseorang untuk dapat belajar dan mendapatkan ilmu yang baik bagi para anggotanya sehingga hasil dari anggotanya dapat di hargai oleh pemimpin dan pihak-pihak berkepentingan.

9) Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (field work conduct)

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program

audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.

10) Keterlibatan komite audit

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

11) Standar etika yang tinggi (Ethical Standard)

Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

12) Tidak mudah percaya

Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberikan kepuasan bagi klien. Sehingga berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan due professional care. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi

perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

## 6. Manajemen Laba

### a. Pengertian

Menurut Scott (2015) dalam (H. Christian & Addy Sumantri, 2022) pengertian manajemen laba adalah: “Pilihan kebijakan akuntansi oleh pihak manajer perusahaan dalam pelaporan laba sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang spesifik atau khusus.”

Menurut Wirakusuma (2016) dalam (Jeradu, 2021) pengertian manajemen laba adalah: “Suatu proses yang disengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan batasan standar akuntansi keuangan sebagai pedoman dalam pelaporan laba pada tingkat tertentu.”

Menurut (Geo Putri dkk., 2023) menyatakan bahwa: “Manajemen laba adalah perbuatan sadar manajer yang kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan dari tindakan yang dilakukan manajer yang disebabkan karena adanya kepentingan perusahaan.”

Menurut Sulistyanto (2008) dalam (Agustina, Siti Maryama, 2020) mengatakan bahwa manajemen laba adalah: “Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Manager dapat memanfaatkan manajemen laba sebagai salah satu kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara mengambil ketentuan-ketentuan dalam merancang kecurangan yang akan dilakukan secara sengaja. Para manajer melakukan manajemen laba untuk melindungi kepentingan individu yang bertolak belakang dengan kepentingan investor dan kreditor. Tindakan manajemen laba selalu diindikasikan dengan tindakan yang negatif karena hal tersebut dapat menimbulkan *information asymmetry* keuangan dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya

b. Pola Manajemen Laba

Terdapat empat pola dasar dalam manajemen laba, yaitu :

- 1) *Taking a Bath*. Pada pola ini, manajemen laba melakukan perkiraan tingkat laba pada tahun ini dengan menghapus dan memindahkan transaksi yang terjadi untuk mengurangi tingkat laba yang terlalu tinggi dengan menyembunyikan bukti-bukti transaksi yang terjadi di perusahaan. Meminimalisir beban atau biaya, mengatur penjualan agar dapat menentukan tingkat laba yang di penuhi.
- 2) *Income Minimization*. Pola ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi. Menghindari perhatian praktisi yaitu dengan menghapus aktiva tidak berwujud dan biaya iklan yang akan mengakibatkan kecurigaan. Melakukan pembebanan biaya yang tidak berkaitan dengan pajak dengan melakukan tingkat perbandingan antara biaya dengan penjualan.

3) Income Maximization. Tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Selain untuk memberikan bonus dan komisi, tindakan ini juga dapat menghindari atas pelanggaran perjanjian utang atas beban bunga yang akan relatif meningkat dan mengakibatkan terjadinya koreksi positif karena tingkat pinjaman yang lebih besar dibandingkan modal yang ada di perusahaan.

4) Income Smoothing. Bentuk ini mungkin yang paling menarik. Metode ini lebih mencodongkan terhadap nilai laba yang diratakan agar membuat para investor tertarik untuk melakukan kreditur terhadap perusahaan tersebut. Membuat laporan menjadi menarik dan dapat terlihat cocok sebagai peluang investmen.

#### c. Teknik Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1) Perubahan Metode Akuntansi. Manajemen mengatur strategi laba yang dihasilkan dengan menaikkan dan menurunkan laba. Metode akuntansi memberikan manajemen cara untuk mengatur laba dengan cara mengubah metode persediaan dan penyusutan yaitu perbedaan metode dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan antara laba tersebut di perbesar maupun dapat di perkecil karena ada metode tersebut.

2) Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi. Manajemen mempengaruhi laba dengan menganalisis laporan keuangan dan melakukan perubahannya dengan memperhatikan kebijakan pemerintah.. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun

estimasi, misalnya kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih, kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi, kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

3) Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan. Manajemen melakukan perubahan tanggal transaksi atau biaya yang direncanakan serta melakukan penjualan aktiva dengan waktu yang telah diterapkan untuk menjaga kestabilan laba apabila laba yang di peroleh sangat tidak signifikan yang mempengaruhi pajak yang disetorkan ke negara cukup relatif tinggi.

4) Teknik Perhitungan Manajemen Laba

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melakukan perhitungan manajemen laba diantaranya adalah model healy dan model modifikasi jones yang didapat dari jurnal dengan judul Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat oleh penulis Eko Suyono.

1) Model Healy

Model healy menguji manajemen laba dengan memperkirakan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahannya membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata

pada kelompok di mana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rata – rata total akrual untuk masing – masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Total akrual rata – rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual nondiscretionary. Total accruals yang mencakup discretionary (DA<sub>t</sub>) dan non-discretionary (NDA<sub>t</sub>) components, dihitung sebagai berikut :

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Keterangan :

ACC<sub>t</sub> = Total accruals

DA<sub>t</sub> = Discretionary

NDA<sub>t</sub> = Non – discretionary

Selanjutnya total accrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan – perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan – perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut :

$$ACC_t = -DEPt - (XIt \times D1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + Dt) \times D2\}$$

Keterangan :

$DEPt$  = Depresiasi di tahun  $t$

$Xit$  = Extraordinary Items di tahun  $t$

$\Delta AR t$  = Piutang usaha di tahun  $t$  dikurangi piutang usaha di tahun  $t-1$ .

$\Delta INVt$  = Persediaan di tahun  $t$  dikurangi persediaan di tahun  $t-1$

$\Delta Apt$  = Utang usaha di tahun  $t$  dikurangi utang usaha di tahun  $t-1$

$\Delta TPt$  = Utang pajak penghasilan di tahun  $t$  dikurangi utang pajak penghasilan di tahun  $t-1$

$D1$  = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah extraordinary items, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum extraordinary items.

$D2$  = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan.

## 2) Model Modifikasi Jones

Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak

dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi modifikasi model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Berikut langkah – langkahnya :

a. *Total Accruals*

$$\mathbf{TACCit = EBXTit - OCFit}$$

Keterangan:

TACCit : *Total accruals* pada tahun t

EBXTit : Laba bersih perusahaan pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*)

perusahaan pada tahun

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$\mathbf{TACCit/TAi,t-1 = \beta_1 (1/TAi,t-1) + \beta_2 (\Delta REVit / TAi,t-1) + \beta_3 (PPEit/TAi,t-1)}$$

Keterangan:

TACCit : *Total accruals* pada tahun t

Tai,t-1 : *Total assets* untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$  : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan pada tahun t

b. *Non Discretionary Accruals*

$$\text{NDACCit} = \beta_1 (1/T_{ai,t-1}) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/T_{ai,t-1}) + \beta_3 (PPEit/T_{ai,t-1})$$

Keterangan:

NDAit : *Non discretionary accruals* pada tahun t

T<sub>Ai,t-1</sub> : *Total assets* untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$  : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECit$  : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

c. *Discretionary Accruals*

$$DACCit = (TACCit/TA_{i,t-1}) - NDACCit$$

Keterangan:

DACCit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1**

**Tabel Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(H. Christian & Addy Sumantri, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.	- Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen Laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan

			<p>terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>
2	(Jeradu, 2021)	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.</p>	<p>- Hasil penelitian ini yaitu Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate</p>

			perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.
3	(Geo Putri dkk., 2023)	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba.	- Hasil penelitian ini yaitu Tax planning (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
4	(Agustina, Siti Maryama, 2020)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan	- Hasil penelitian ini yaitu Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Leverage, Ukuran perusahaan, kepemilikan

		<p>kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.</p>	<p>institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
5	(Astika & Asalam, 2023)	<p>Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan Terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015</p>	<p>- Hasil Penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
6	(Ayem & Surya Anggara, 2023)	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.</p>	<p>- Hasil penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

7	(Arianti & Pamulang, 2021)	Pengaruh kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sector batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	- Hasil penelitian ini yaitu Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	(Nugraha & Setyawati, 2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	- Hasil penelitian ini yaitu Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

		Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).	
9	(Pristiwantiyah, 2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.	- Hasil penelitian ini yaitu Free cash flow yang berpengaruh terhadap manajemen laba, Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	(Maulina & Pratomo, 2024)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	- Hasil Penelitian ini yaitu Perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh

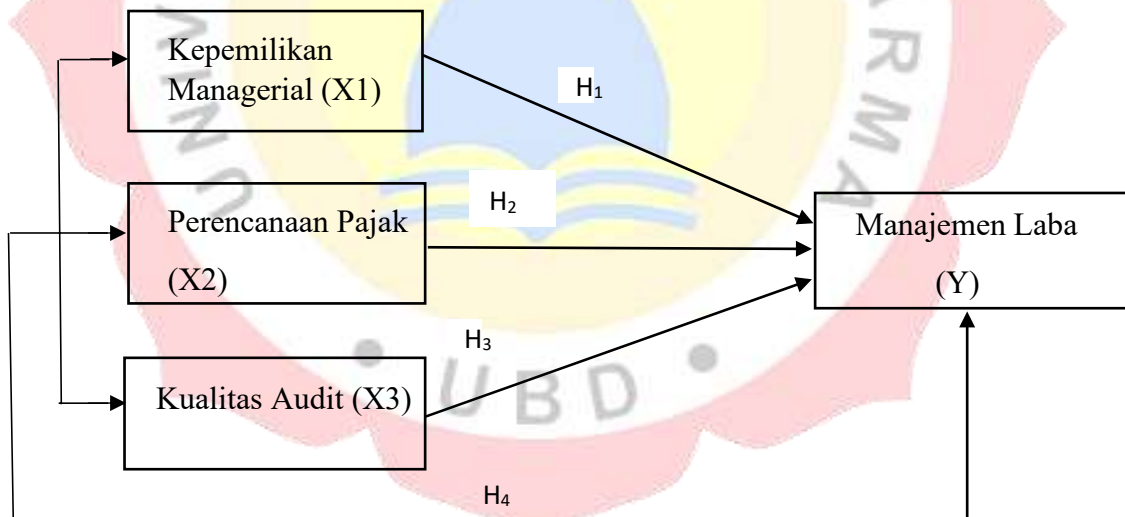
			positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
11	(Permatasari dkk., 2024)	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	- Hasil penelitian ini yaitu Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (Big4 dan non-Big4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
12	(Rfandy & Andy, 2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	- Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit

			yang diproksikan dengan spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
--	--	--	--

Sumber : Google Scholar.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan kualitas audit serta variabel dependen adalah manajemen laba. Untuk memberikan arah gambaran mengenai penelitian ini, maka dibentuklah kerangka berpikir seperti di bawah ini :



**Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran**

## **D. Perumusan Hipotesa**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang banyak secara teori akan bertindak layaknya stakeholder atau orang yang mempunyai peran penting di perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajemen biasanya individu tersebut akan diawasi oleh komite audit yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan dari pemegang saham, pengguna laporan dan kreditur kepada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut mendorong pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial kemungkinan memiliki sudut yang sama dalam memanfaatkan manajemen laba oleh manajemen (Oktaviani dkk., 2022)

Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan didasarkan bahwa manajer yang memegang kepentingan akan terdorong dalam menyajikan laporan keuangan yang baik. Hipotesis ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tatar & Sujana, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hal berbeda ditemukan oleh (H. Christian & Addy Sumantri, 2022) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan seperti ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti tahun penelitian yang berbeda serta objek penelitian menggunakan sektor perusahaan yang juga berbeda.

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## **2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Pajak menjadi faktor utama sebagai penghasilan negara, sehingga sering terjadi permasalahan antara manajemen perusahaan dan pemerintah. Jumlah pajak yang terutang ke negara berdasarkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dan menentukan tarif yang cukup tinggi terhadap penghasilan laba tersebut. Hal ini disebabkan karena pajak adalah sumber utama pendapatan negara. Jika beban pajak tersebut dirasa terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat memotivasi manajemen untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laba perusahaan. Secara umum, penghematan pajak menganut prinsip *the least and latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diijinkan oleh undang – undang dan peraturan perpajakan. Dalam penelitiannya (Simanjuntak, 2022) dan penelitian (Jeradu, 2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : Perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.**

### 3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dengan penggunaan auditor yang berkualitas, kecenderungan praktik manajemen laba berbasis akrual yang terjadi di Indonesia dapat ditekan. Kualitas auditor yang lebih tinggi mampu mengurangi level accrual earnings management (Siti Fazriani dkk., 2023). Hal ini akan menyebabkan accounting flexibility klien dari auditor yang berkualitas menjadi terhambat. Namun ternyata hal ini justru berdampak pada peralihan metode manajemen laba yaitu manipulasi aktivitas riil. Sebagai konsekuensi dari terhambatnya manajemen biaya akrual, maka klien dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan beralih untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil saat perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba. Dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba itu adalah pada perusahaan yang mengalami negative earnings benchmark dan perusahaan yang melakukan right issue. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Atmamiki & Priantinah, 2023) dan (Yispa, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

. Maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

**H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H4 : Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dengan angka serta terdiri dari variabel-variabel yang menggunakan prosedur statistik. Jenis data kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai objek dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, 7-8) dalam (Siti Fazriani dkk., 2023) penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, Perencanaan pajak dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

#### **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebagai objek penelitian. Variabel yang akan diuji terhadap manajemen laba terdiri dari 3 variabel yaitu kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan kualitas audit.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI merupakan laporan keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman periode 2020-2023. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui perantara dari sumbernya dan bersifat tidak langsung.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2000, 72) dalam (Sudarmanto, 2023) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Total perusahaan makanan yang terdaftar berjumlah 64 perusahaan.

#### **2. Sampel**

Menurut Sujarweni dalam (Devitasari, 2022) menyatakan bahwa:

“Sampel ialah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.”

Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Untuk

mendapatkan sampel yang akurat dan tepat, peneliti harus memiliki pemahaman dasar tentang sampel.

Fitur pengambilan sampel meliputi:

- a. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2020-2023
- b. Perusahaan yang menyajikan data lengkap mengenai variabel saham manajerial yang digunakan didalam penelitian ini selama periode 2020-2023.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dari tahun 2020-2023.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dipenyajian laporannya.

**Tabel III.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

Sumber: BEI, data diolah 2024

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan sektor <i>Makanan dan Minuman</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023	64
2	Perusahaan sektor <i>makanan dan minuman</i> yang tidak ada sahammanajerial untuk kebutuhan analisis periode 2020-2023	(3)
3	Perusahaan sektor <i>makanan dan minuman</i> yang laporan keuangannya mengalami rugi di salah satu periode 2020-2023	(39)
4	Perusahaan sektor <i>makanan dan minuman</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(5)

Jumlah Sampel per Tahun	17
Total Sampel 2020-2023	68

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel sebanyak 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel III.2**

**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
2	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
3	BISI	BISI IFJINTERNATIONAL Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PNGO	Pinago Utama Tbk
9	PSGO	Palma Serasih Tbk.
10	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk

14	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: BEI, data diolah 2024

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Teknik kuantitatif dilakukan dengan menguji laporan keuangan sampel, jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan menghitung nilai numerik. Perhitungan angka ini terkait dengan perhitungan dengan SPSS. Data yang digunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data perusahaan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Makanan dan minuman* untuk tahun 2020-2023. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari orang lain. Data sekunder berasal dari kumpulan laporan keuangan tahunan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

##### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk campur tangan didalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri yakni perusahaan yang bersangkutan.

Manajemen laba dengan penggunaan proksi *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones*, sebagai berikut:

a. *Total Accruals*

$$\mathbf{TACCit = EBXTit - OCFit}$$

Keterangan:

TACCit : *Total accruals* pada tahun t

EBXTit : Laba bersih perusahaan pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan pada tahun

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$\mathbf{TACCit/TAi,t-1 = \beta_1 (1/TAi,t-1) + \beta_2 (\Delta REVit / TAi,t-1) + \beta_3 (PPEit/TAi,t-1)}$$

Keterangan:

TACCit : *Total accruals* pada tahun t

TAi,t-1 : *Total assets* untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$  : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan pada tahun t

*b. Non Discretionary Accruals*

$$\text{NDACCit} = \beta_1 (1/\text{TAi,t-1}) + \beta_2 ((\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAi,t-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAi,t-1})$$

Keterangan:

$\text{NDAit}$  : *Non discretionary accruals* pada tahun t

$\text{TAi,t-1}$  : *Total assets* untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta\text{REVit}$  : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta\text{RECit}$  : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$\text{PPEit}$  : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

*c. Discretionary Accruals*

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit}/\text{TAi,t-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

$\text{DACCit}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

**b. Variabel Independen**

Di dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yakni:

## 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk komisaris dan direksi, yang berperan aktif didalam pengambilan keputusan perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial ialah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dibagi jumlah keseluruhan saham yang dikelola perusahaan (Muiz & Ningsih, 2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Maulida dkk., 2023)

## 2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal dan tidak melawan hukum. Ukuran efektivitas pengelolaan pajak yang dimaksud didalam penelitian ini ialah ukuran efektivitas perencanaan pajak.

Variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yakni dimanamenganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Sumber: (Nugraheni dkk., 2023)

Keterangan:

TRR<sub>it</sub> : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

*Net Income*<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*.

*Pretax Income* (EBIT)<sub>it</sub> : Laba sebelum pajak perusahaan *i* pada tahun *t*.

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) hasil audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, apabila dapat memenuhi standar atau ketentuan pengauditan. Pada penelitian ini, pengukuran variabel kualitas audit mengacu dalam penelitian Setiawan dan Daljono (Avraini & Suhendra, 2023), dimana kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk KAP (Kantor Akuntan Publik) Big Four dan nilai 0 untuk KAP Non Big Four. Auditor pada KAP Big Four dianggap mempunyai nilai-nilai objektivitas, indenpendensi, dan kejujuran yang tinggi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berafiliasi pada KAP Big Four berdasarkan situs resmi dari setiap KAP Big Four, antara lain:

1. Ernst and Young berafiliasi dengan Purwantono, Suherman, dan Surja
2. Price Water Coopers berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan.

3. Klynveld Peat Marwick Goeldener International berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja.
4. Delloitte, Touche, and Tohmatsu berafiliasi dengan Osman Bing Satrio, dan Rekan.

Tabel III.3

Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Manajemen Laba (Y)	1. $TACCit = EBXTit - OCFit$ 2. $TACCit/TAi,t-1 = \beta_1 (1/TAi,t-1) + \beta_2 (\Delta REVit/TAi,t-1) + \beta_3 (PPEit/TAi,t-1)$ 3. $NDACCit = \beta_1(1/TAi,t-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAi,t-1) + \beta_3(PPEit/TAi,t-1)$ 4. $DACCit = (TACCit/TAi,t-1) - NDACCit$	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial (X1)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$	Rasio
3.	Perencanaan Pajak (X2)	$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$	Rasio

4.	Kualitas Audit  (X3)	Variabel Dummy  1. Nilai 1 untuk KAP BIG Four  2. Nilai 0 untuk KAP Non BIG Four	Nominal
----	----------------------------	--	---------

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada umumnya pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada tujuan generalisasi ketika melakukan uji statistik dan bersifat independen dari pengaruh subjektif peneliti. Penelitian ini menganalisis kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *makanan & minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Beberapa langkah yang dilakukan didalam masing-masing analisis tersebut dijelaskan di bawah ini:

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan bagi publik. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data untuk nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, *varians*, minimummaksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan ialah data sekunder, maka harus dilakukan pengujian untuk menguji ketepatan model dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan didalam regresi benar-benar memiliki korelasi yang signifikan, model yang digunakan harus memenuhi uji penerimaan klasik. Tes penerimaan klasik meliputi:

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak ialah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,5$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,5$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Uji

multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas ialah nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Sujarweni, 2015). Dasar keputusannya ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
  - b) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikoloniertas.
- e. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ialah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedasitas (Pullah dkk., 2021)

Didalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteorskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi didalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dengan kriteria Sujarweni, 2015 dalam (Kazhadiva & Wiyono, 2024):

1. Jika nilai DW lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika nilai DW terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.

g. Uji Hipotesis

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ialah teknik yang membuat persamaan yang menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) sekaligus menentukan nilai prediksi. Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini ialah manajemen laba, sedangkan variabel bebasnya ialah kepemilikan manajerial,

perencanaan pajak, dan kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda didalam penelitian iniialah sebagai berikut:

$$ML = a + b_1KM + b_2PP + b_3KA$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

KM = Kepemilikan Manajerial

PP = Perencanaan Pajak

KA = Kualitas Audit

#### h. Uji Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika angka t lebih kecil dari t tabel pada tarafsignifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang dapat diabaikan. Bila menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

- i. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan.

Artinya variabel independen terkadang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- ii. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka koefisien regresinya signifikan. Artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- i. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan jika semua variabel independen yang disebutkan didalam model bekerja pada variabel dependen pada waktu yang sama. Jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel bebas dan variabel terikat dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti kedua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara

bersamaan.

2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka koefisien regresinya signifikan.

Artinya kedua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan.

j. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ialah ukuran untuk menentukan kesesuaian atau ketepatan diantara nilai taksiran atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data pengamatan berada pada garis regresi maka diperoleh garis regresi yang baik atau sempurna, tetapi jika data pengamatan jauh dari nilai jadi, koefisien determinasi ialah kemampuan variabel X (variabel bebas) untuk mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik X dapat menjelaskan Y.